BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan penyelesaian tindak pidana kecelakaan lalu lintas kendaraan roda dua melalui *restorative justice* di Polresta Jambi dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Kejaksaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 maupun Peraturan Kepolisian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021. Seluruh tahap pelaksanaan telah disesuaikan dengan tata cara penyelesaian tindak pidana ringan yang diatur dalam Peraturan Kepolisian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021, dimana pendekatan *restorative justice* tidak hanya diperuntukkan bagi pelaku kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan korban luka berat maupun luka ringan, tetapi juga diberikan kepada pelaku yang menyebabkan korban meninggal dunia. Hal ini menyebabkan penyelesaian tindak pidana kecelakaan lalu lintas kendaraan roda dua melalui *restorative justice* di Polresta Jambi kurang sesuai dengan syarat-syarat *restorative justice* dalam Peraturan Kejaksaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 maupun Peraturan Kepolisian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021.
2. Kendala dalam penyelesaian tindak pidana kecelakaan lalu lintas kendaraan roda dua melalui *restorative justice* meliputi faktor kebudayaan berupa anggapan masyarakat bahwa *restorative justice*

belum mampu memberikan hukuman yang sebanding dengan kejahatan yang dilakukan, serta faktor masyarakat berupa sikap keluarga korban yang beranggapan adanya *restorative justice* belum bisa mewakili pertanggungjawaban bagi pelaku, serta sikap korban maupun keluarganya yang terkadang meminta ganti rugi lebih besar sebagai bentuk pertanggungjawaban

B. Saran

1. Seharusnya Polresta Jambi memiliki pertimbangan khusus terkait pelaksanaan pendekatan *restorative justice* sebagai upaya penyelesaian perkara kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan korban meninggal dunia, mengingat kerugian akibat hilangnya nyawa seseorang tidak ada batasan atau tidak dapat diukur dengan materi.
2. Kepada masyarakat maupun keluarga korban sebaiknya bersifat terbuka terkait dengan pendekatan *restorative justice* sebagai salah satu upaya penyelesaian perkara dengan cara damai.